

Perspektif Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bentuk Tes Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Muzaki Ubed

Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

Penulis korespondensi: Nama Muzaki Ubed, E-mail: ubedzaki439@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Received: 11 Mei 2026

Accepted: 20n Juni 2026

Volume: 7

Issue: 1

DOI:

KATAKUNCI

Evaluasi, Pembelajaran, Siswa, guru, Tes, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI). *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Kata evaluasi berasal dari bahas Inggris yang berarti value yang berarti biaya atau uang. Sedangkan secara istilah berarti alat ukur yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan guru terhadap perspektif evaluasi bentuk tes dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tinjauan Pustaka dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber Pada artikel ini membahas tentang definisi, bentuk-bentuk, fungsi, cara menyusun dan penerapannya dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam. Dan dapat disimpulkan bahwa evaluasi bentuk tes adalah salah satu instrument atau alat evaluasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbentuk tes ini terdiri dari tes subjektif dan juga objektif yang terdiri dari tes benar salah, menjodohkan, pilihan ganda dan isian singkat yang berfungsi selektif, subjektif, formatif, penempatan, penempatan, administrative dan bimbingan belajar. Evaluasi juga bertujuan sebagai *Keeping track, Checking-up, Finding-out, Summing-up* beberapa langkah yang terlibat dalam pembuatan penilaian tersebut: Langkah pertama adalah menentukan tujuan yang akan diukur. Langkah selanjutnya adalah menyusun rubrik penilaian. Selanjutnya yakni mengembangkan Alat penilaian yang telah dikembangkan. Selanjutnya hasil uji coba akan menentukan revisi instrumen. Setelah pengujian, ada kemungkinan bahwa komponen instrumen tidak sesuai, tidak jelas dan yang terakhir yakni Tahap terakhir adalah penggunaan alat penilaian secara teratur selama proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Instrumen evaluasi bentuk tes merupakan bagian penting dari proses evaluasi karena digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa, Dengan menggunakan berbagai format ujian, seperti tes esai, tes pilihan ganda, tes benar-salah, latihan mencocokkan, dan soal jawaban singkat, guru dapat menilai pemahaman, pengetahuan materi, dan keterampilan belajar siswa secara lebih akurat dan sistematis.

1. Pendahuluan

Secara etimologis, istilah "evaluasi" diambil dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*, yang berasal dari kata *value* yang berarti biaya atau nilai. Nilai disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* dalam bahasa Arab, yang berarti evaluasi. Secara istilah evaluasi adalah suatu hal yang harus ada dalam proses pembelajaran sebagai alat ukur pencapaian pembelajaran baik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa terutama dalam pendidikan islam (Hasanah, 2025)

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sangatlah penting dilaksanakan secara rutin dan berkala (Hamidah et al., 2026) pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran pendidikan agama islam Instrumen evaluasi adalah alat perangkat yang digunakan dalam menilai hasil pembelajaran siswa melalui proses evaluasi pendidikan. Suharsimi Arikunto (2012:

72), Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung yang mana pada evaluasi kedua pihak berperan penting (Guru & Siswa)

Tes adalah alat atau teknik yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan dan pengajaran, yang dilaksanakan melalui tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh para siswa. (Anas Sudijono 2015) Tes dalam konteks evaluasi pendidikan merupakan instrumen untuk mengumpulkan informasi yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau sebuah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa guna menunjukkan kemampuan, pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimilikinya. (Maya Intan Novita Sari, et al: 2025) Bentuk tes yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, benar-salah, mencocokkan, hingga soal esai. Pemilihan bentuk tes ini harus tepat bergantung pada tujuan evaluasi serta ranah kompetensi yang ingin diukur.

Pembelajaran Adalah suatu proses mengembangkan sumber daya manusia yang baik dalam membentuk peserta didik yang siap bertempur dengan perkembangan zaman namun tetap dilandaskan ilmu yang cukup dan memadai. Sedangkan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka salah satunya dengan evaluasi. (Sunaryati et al., 2024)

Dalam konteks penilaian akademis, tes berfungsi sebagai pengumpul informasi yang terdiri dari rangkaian pertanyaan, soal, atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa guna mengungkapkan kemampuan, pemahaman, sikap, atau keterampilan yang dimiliki. Ragam bentuk tes yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, benar-salah, mencocokkan, hingga soal esai atau uraian. Pemilihan bentuk tes yang sesuai sangat tergantung pada tujuan evaluasi serta aspek kompetensi yang ingin diukur.

Namun, faktanya guru di Indonesia terutama di daerah terpencil dan plosok masih kurang atau bahkan tidak mengetahui tentang instrumen evaluasi bentuk, fungsinya, cara menyusunnya dengan baik dan benar dan cara pengimplementasiannya terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang berakibat pada pemerataan nilai semua siswa. Sehingga penulis merasa adanya penelitian ini agar para guru di daerah tersebut mengetahui dan menerapkan pengertian, fungsi, bentuk dan penerapannya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Tinjauan Pustaka

Evaluasi merupakan bagian sangat penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi mengetahui tingkat keberhasilan belajar. Melalui evaluasi para guru dapat memperoleh banyak manfaat diantaranya berbagai perkembangan siswa dalam perkembangannya, pengetahuannya, sikapnya dan cara berfikir siswa menghadapi tantangan zaman dan usia mereka

Evaluasi pembelajaran menurut Edwind mengandung arti suatu tindakan yang menentukan hasil suatu hal yang telah ditentukan tujuannya jauh hari sebelumnya (Mtd et al., 2023) . Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan penilaian pada bidang pendidikan yang atau yang berkaitan dengan pendidikan. Para guru besar dan ilmunan juga mendefinisikan mengenai pendidikan yang merupakan kegiatan yang terencana dan bertujuan mengetahui objek dan hasil dengan tolak ukur memperoleh hasil kesimpulan

Dalam proses pembelajaran, evaluasi tidak sekedar mengenai hasil belajar saja melainkan juga mengenai metode, media dan strategi belajar yang akan menjadi catatan guru dan para jajarannya kejuruan di sebuah sekolah untuk diperbaiki kedepannya

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan dan sengaja dilakukan sadar oleh seorang guru dengan tujuan memperoleh data dan fakta mengenai suatu hal baik berkaitan dengan pendidikan akademik siswa maupun dengan non akademik siswa.

Mengambil keputusan mengenai hasil belajar siswa tidaklah mudah melainkan harus melalui proses pengambilan data atau yang disebut evaluasi yang biasanya dilakukan dengan evaluasi tertulis yang dari hasil itu guru bisa mengambil keputusan mengenai keberhasilan belajar dianggap berhasil atau tidaknya

Maka dari itu dirasa perlu memahami lebih dalam mengenai evaluasi pembelajaran berbasis tes, cara membuat, mengambil keputusan dan yang terpenting yakni cara menyusun secara baik dan benar dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam

Dalam konteks pembelajaran pendidikan Agama Islam evaluasi mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki pelajaran lainnya karena tujuan dari pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil dan proses belajar

saja melainkan akan dibawa seumur hidupnya oleh siswa dan tujuan lainnya yaitu menekankan pada sikap dan perilaku yang pada umumnya pada mata pelajaran lainnya kebanyakan menekankan pada ilmu pengetahuan saja

3. Methodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang didasarkan pada jenis Kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada perspektif Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan evaluasinya. Metode ini melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data serta informasi dari berbagai sumber tertulis yang diperoleh melalui penelitian tentang teori satu dengan teori lainnya untuk menghasilkan suatu Keputusan atau hasil, termasuk buku, makalah ilmiah, jurnal, laporan penelitian, skripsi, disertasi, dan sumber daring yang terpercaya. Kemudian diambil inti dan dilakukan tinjauan ulang mengenai apa yang telah ditemukan untuk mencari kebenarannya

Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh dari buku-buku mengenai teori evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdahulu sehingga dapat menguatkan penelitian ini. Dan sumber yang kedua yaitu data sekunder yang diperoleh dari artikel-artikel terbaru untuk menguatkan teori yang diperoleh dari data primer

Setelah seluruh data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengkaji dan menyimpulkan hasil yang kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang evaluasi dan Pendidikan agama Islam

Sehingga diharapkan melalui metode penelitian ini memperoleh pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penerapannya terutama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam sehingga dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran PAI berbasis tes tertulis serta menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

4. Hasil dan Pembahasan

2.1 Bentuk-Bentuk Tes dalam Evaluasi Pembelajaran

Berbagai jenis tes yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran merupakan alat yang dirancang untuk mengukur pemahaman, kemahiran, dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Dengan memberikan penilaian ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan efektivitasnya. Pada kenyataannya, terdapat sejumlah jenis tes yang sering digunakan, antara lain:

Tes Tertulis

Ujian tertulis adalah instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kompetensi dan kemampuan berpikir kritis. Ujian ini juga memberikan landasan bagi guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah proses pembelajaran. Ujian tertulis terdiri dari beberapa jenis berikut:

a. Tes Subjektif

Penilaian gaya esai adalah salah satu bentuk penilaian kemajuan belajar yang mengharuskan peserta ujian memberikan penjelasan tertulis atau argumen sebagai jawaban. Biasanya, kalimat-kalimat seperti berikut ini digunakan untuk mengawali soal:

Jelaskan, uraikan, bandingkan, jelaskan mengapa, jelaskan bagaimana, tarik kesimpulan, dan sebagainya. Ujian gaya esai biasanya terdiri dari 5-10 soal dan memiliki batas waktu 90-120 menit. Peserta ujian harus menyusun, memahami, dan membuat hubungan antara konsep-konsep yang mereka ketahui untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan bergaya esai ini. Singkatnya, ujian esai mengharuskan peserta ujian memiliki tingkat kreativitas yang tinggi selain kemampuan untuk mengingat dan mengidentifikasi materi, tergantung pada seberapa besar keleluasaan yang dimiliki peserta ujian saat menjawab pertanyaan.

Kelebihan tes ini antara lain kemampuannya untuk mengevaluasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan mengekspresikan gagasan, kemudahan dan kecepatan dalam menyusun soal-soal tes, rendahnya kemungkinan menebak jawaban yang benar, serta kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan bahasa siswa.

Kekurangan tes ini meliputi cakupan materi yang terbatas, penilaian yang kurang objektif akibat subjektivitas penilai, proses ujian yang memakan waktu dan sulit untuk distandardisasi, serta hasil yang tidak konsisten ketika dievaluasi oleh penilai yang berbeda (Susanto, 2023: 54).

b. Tes Objektif

Tes objektif dinamakan demikian karena soal-soal yang diberikan bersifat konsisten bagi setiap peserta ujian. Tes objektif, yang kadang-kadang disebut sebagai ujian jawaban singkat, merupakan jenis ujian prestasi tertentu di mana peserta ujian dapat menuliskan jawaban mereka berupa kata-kata atau simbol tertentu pada ruang yang disediakan untuk setiap soal, memilih satu atau lebih dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap soal (Asrul et al., 2014: 45).

Kelebihan tes ini adalah lebih mencerminkan isi dan cakupan materi, lebih mudah dan cepat dinilai berkat penggunaan kunci jawaban, serta bahkan dapat memanfaatkan alat-alat teknologi mutakhir seperti pemindai. Penilaian dapat diserahkan kepada pihak lain. Tidak ada unsur subjektif yang memengaruhi hasil dalam proses penilaian atau pemberian nilai, baik dari sudut pandang pengajar maupun siswa.

Kekurangan tes objektif ini yaitu karena jumlah soal yang banyak dan kebutuhan akan pelaksanaan yang cermat untuk mencegah kesalahan lain. Tes ini memerlukan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan tes lainnya. Sangat sulit untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan orisinalitas karena soal-soal dalam tes tersebut umumnya hanya mengevaluasi daya ingat dan kemampuan mengenali (Putri et al., 2022: 144). Tes objektif terdiri dari empat jenis, yaitu:

a) Tes Benar-Salah (*True-False Test*)

Pertanyaan dengan dua pilihan jawaban benar atau salah dikenal sebagai pertanyaan benar-salah (T-F). Pertanyaan ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membedakan antara pendapat dan fakta. Agar pertanyaan ini berfungsi dengan baik, isi informasi yang diuji harus tetap konsisten. Kemampuan mengenali informasi berdasarkan hubungan dasar sering dievaluasi menggunakan struktur pertanyaan ini. Untuk menjawab pertanyaan ini, tandai atau lingkari jawaban yang menurut Anda benar.

Kelebihan: Memudahkan membuat dan menilai soal.

Kekurangan: Format ini tidak ideal untuk menguji pemahaman mendalam, dan kemungkinan menebak sangat tinggi (hampir 50%).

b) Tes Menjodohkan (*Matching Test*)

Tes menjodohkan adalah jenis tes yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan serangkaian jawaban, yang keduanya disusun dalam dua kolom terpisah: kolom pertanyaan di sebelah kiri dan kolom jawaban di sebelah kanan. Tugas siswa adalah menemukan dan menempatkan jawaban sehingga sesuai dengan pertanyaan. Jenis tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan sederhana dan kemampuan mereka untuk menghubungkan dua item.

Kelebihan: Efektif untuk mengukur kemampuan mengingat fakta. Kelemahan: Terbatas pada jenis materi tertentu

c) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Tes pilihan ganda adalah salah satu bentuk penilaian objektif di mana sebuah soal memiliki beberapa pilihan jawaban, namun hanya ada satu jawaban yang benar. Ujian pilihan ganda menawarkan tingkat objektivitas yang tinggi dalam menilai kemampuan kognitif siswa serta mudah dan cepat untuk dinilai. Gaya ujian ini sangat efektif terutama untuk ujian berskala besar seperti ujian akhir sekolah dan ujian nasional, di mana hasilnya harus diumumkan dengan cepat.

Kelebihan: mencakup berbagai materi, mudah dinilai, dan menghindari subjektivitas.

Kekurangan: Membuat soal yang baik dan terstruktur dengan baik merupakan tantangan, dan ada kemungkinan siswa hanya menebak-nebak.

d) Tes Isian Singkat (*Short Answer*)

Tes isian singkat adalah ujian di mana guru menyediakan kolom kosong bagi siswa untuk diisi dengan jawaban singkat sesuai pedoman. Berikut ini adalah prosedur untuk menyusun ujian jawaban singkat:

a) Untuk mencegah siswa memberikan jawaban yang panjang, pertanyaan tidak boleh bersifat terbuka; b) Harus hanya ada satu jawaban yang tepat untuk setiap pernyataan; c) Kolom jawaban harus ditempatkan di akhir atau di tengah kalimat; d) Pertanyaan dapat dibuat lebih singkat dan lebih mudah dipahami dengan menggunakan ilustrasi.

Kelebihan: Soal mudah dibuat, mengurangi kemungkinan siswa menebak jawaban, secara efektif mengukur pemahaman siswa, dan dapat diselesaikan dengan cepat. Kekurangan: kurang cocok untuk mengukur kemampuan analitis yang mendalam, jawaban siswa bisa bervariasi, penilaiannya memerlukan perhatian yang cermat terhadap detail dan metode ini lebih menekankan pada pengujian kemampuan menghafal (Wulan, 2018: 6-8).

Fungsi dan Tujuan Evaluasi Bentuk Tes

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting, di antaranya evaluasi, yang bertujuan mengukur kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga proses evaluasi pembelajaran ini memiliki beberapa fungsi yang bisa diambil oleh pendidik, diantaranya:

1. Penilaian berfungsi selektif: Dengan adanya proses penilaian ini, guru dapat menganalisis siswa mereka dan mengidentifikasi bakat-bakat yang dimiliki siswa.
2. Penilaian berfungsi diagnostik: Seorang pendidik dapat secara mudah mengukur keberhasilan pembelajaran melalui hasil akhir, dan biasanya dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun akademik.
3. Penilaian berfungsi sumatif: Penilaian berfungsi mengetahui kemampuan diri siswa sendiri sebagai acuan apabila belum mencapai tujuan maka ia harus belajar lebih giat lagi
4. Penilaian berfungsi formatif: Evaluasi yang dilakukan secara rutin yang berfungsi mengukur kemampuan siswa memahami bagian pembahasan yang telah dibahas selama beberapa pertemuan. (Nurfauzan et al., 2026)
5. Penilaian berfungsi sebagai penempatan: Pembelajaran mandiri memungkinkan pemantauan hasil belajar, dan dalam proses ini, fungsi evaluasi yang sering kali dilakukan pada akhir proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menilai hasil belajar yang dicapai siswa secara mandiri.
6. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan: Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil diterapkan dan menjadi acuan dari suatu keberhasilan serta diakhiri dengan proses pembelajaran
7. Fungsi Administratif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi nilai yang dilakukan di setiap semesternya guna mengetahui kemampuan peserta didik
8. Sebagai bimbingan yang mana keefektifan belajar dan keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi terutama pada evaluasi bentuk tes (Asrul et al., 2022: 19).

Evaluasi pembelajaran juga memiliki tujuan dalam proses pembelajaran agar evaluasi pembelajaran tidak hanya sebagai alat pengukur kemampuan siswa. Evaluasi juga memiliki tujuan penting dalam proses pendidikan diantaranya:

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri proses belajar sesuai rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik. Di mana proses evaluasi ini dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan belajar siswa agar sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan pendidik.
2. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan guna mengetahui kekurangan siswa dalam sebuah proses pembelajaran agar dapat dicarikan solusi dari kekurangan tersebut agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
3. *Finding-out*, yaitu menemukan dan mengidentifikasi segala kekurangan yang mungkin dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pendidik dapat segera menemukan berbagai solusi untuk setiap masalah yang dihadapi oleh siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. *Summing-up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan dan kompetensi siswa dalam sebuah kompetensi yang

telah ditetapkan, sehingga hasil ini dapat digunakan untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Amaliana et al., 2025: 662).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki sebuah fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Selain untuk mengetahui hasil belajar siswa, penilaian juga membantu pendidik dalam memilih, mendiagnosis, menempatkan, serta mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai rencana, penilaian juga berfungsi untuk memantau perkembangan belajar siswa, menemukan berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta membantu pendidik menemukan solusi yang tepat. Melalui penilaian, pendidik dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa sekaligus menyusun laporan kemajuan belajar secara lebih terarah dan sistematis

Tahapan Penyusunan Instrumen Evaluasi

Proses penyusunan alat penilaian membutuhkan waktu. Sebaliknya, untuk memperoleh hasil terbaik, diperlukan pendekatan sistematis yang didasarkan pada landasan teori yang kokoh. Alat-alat ini harus mampu mengukur tingkat kemahiran siswa. Berikut ini adalah beberapa langkah yang terlibat dalam pembuatan penilaian tersebut:

Langkah pertama adalah menentukan tujuan yang akan diukur dalam penilaian pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik harus memiliki gambaran yang jelas mengenai keterampilan yang ingin mereka evaluasi pada siswa mereka setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan-tujuan tersebut dapat mencakup aspek kognitif (misalnya, kemampuan pemahaman dan berpikir kritis siswa), afektif (misalnya, sikap, minat, dan nilai-nilai siswa), serta psikomotorik (misalnya, keterampilan praktis atau bakat yang ditunjukkan siswa). Proses evaluasi akan menjadi lebih terfokus dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik, sehingga menjamin bahwa hasilnya secara akurat mencerminkan perkembangan dan pencapaian pembelajaran siswa secara keseluruhan.

Langkah selanjutnya adalah menyusun rubrik penilaian. Rubrik ini berfungsi sebagai panduan dalam menjawab pertanyaan guna memastikan bahwa penelitian tetap terfokus dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Hal-hal yang akan dievaluasi, jenis pertanyaan, indikator pencapaian, dan tingkat kemampuan kognitif yang diharapkan semuanya dapat diukur oleh siswa menggunakan rubrik yang disebutkan di atas. Setelah menyelesaikan tugas mereka, pendidik dapat menggunakan metode ini untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan. Pembuatan alat penilaian menjadi lebih sistematis setelah kerangka kerja tersedia, memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan dengan cara yang tepat meningkatkan kemampuan siswa dan selaras dengan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Alat penilaian yang telah dikembangkan selanjutnya akan menjalani uji validitas. Untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat, instrumen tersebut harus terlebih dahulu menjalani uji coba sebelum digunakan dalam proses penilaian. Alat tersebut harus valid dan andal, artinya alat tersebut harus secara konsisten menghasilkan hasil saat digunakan. Proses ini dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau penilaian dari peserta studi. Ahli tersebut akan menganalisis alat tersebut untuk memastikan kesesuaiannya dengan indikator pembelajaran, sumber daya harian, dan tujuan yang telah ditetapkan. Uji validitas ini meningkatkan konsistensi alat penilaian yang akan digunakan serta kualitas hasil penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu hasil uji coba akan menentukan revisi instrumen. Setelah pengujian, ada kemungkinan bahwa komponen instrumen tidak sesuai, tidak jelas, atau bahkan tidak dapat digunakan dalam prosedur penilaian. Oleh karena itu, bagian soal dan instrumen lainnya yang masih mengalami masalah harus diperbaiki. Bagian yang tidak sesuai untuk digunakan bahkan dapat dihapus. Proses revisi ini sangat penting untuk memastikan bahwa alat penilaian menjadi lebih efisien, lebih akurat dalam mengukur keterampilan siswa, dan mampu menghasilkan data penilaian yang akurat dan dapat diandalkan.

Tahap terakhir adalah penggunaan alat penilaian secara teratur selama proses pembelajaran. Instrumen yang telah dinilai sesuai dapat digunakan untuk menilai kemampuan dan kemajuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, penggunaan alat-alat ini tidak boleh berhenti pada implementasi. Guru dan pihak terkait lainnya harus terus melakukan evaluasi dan peninjauan instrumen tersebut untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dengan perkembangan kurikulum, kebutuhan siswa, dan lingkungan pembelajaran yang terus berubah. Dengan evaluasi terus-menerus, instrumen penilaian dapat tetap bermanfaat dan akurat di bidang pendidikan (Saputra 2025: 454-457).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan instrumen evaluasi harus dilakukan secara sistematis supaya hasil penilaiannya benar-benar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara

tepat. Proses penyusunan instrumen dimulai dari penentuan tujuan, penyusunan kisi-kisi atau rubrik penilaian, pengujian validitas, penyempurnaan instrumen hasil uji coba, hingga penerapannya dalam proses pembelajaran. Instrumen yang baik biasanya memiliki validitas dan reliabilitas sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif, akurat, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian dan perbaikan instrumen secara berkala sangat diperlukan agar instrumen tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Implementasi Instrumen Bentuk Tes dalam Pembelajaran PAI

Praktik penggunaan alat penilaian untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran dikenal sebagai penerapan instrumen ujian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Ujian digunakan untuk menilai pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan mereka terhadap materi keagamaan yang telah dipelajari. Penggunaan instrumen ujian dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan kemampuan keagamaan siswa. Agar hasil penilaian dapat secara akurat mencerminkan kemampuan siswa, guru harus menggunakan bentuk ujian yang sesuai.

Pelaksanaan implementasi instrumen bentuk tes dimulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut hasil evaluasi, proses pendidikan dilaksanakan secara sistematis. Guru memilih tujuan pembelajaran yang akan dievaluasi pada tahap perencanaan. Selain itu, guru menyusun kerangka soal yang mencakup sumber belajar, jenis soal, jumlah soal, tingkat kesulitan, serta indikator pencapaian kompetensi. Dalam menyusun instrumen penilaian, matriks soal ini menjadi alat penting untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran. Menurut Tamrin dan Faridatul Munawaroh menyatakan bahwa agar alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI memiliki validitas yang kuat dan mampu mengukur kemampuan siswa secara efektif, keselarasan antara indikator, tujuan pembelajaran, dan format soal harus dipastikan (Tamrin, 2019: 123-125).

Setelah tahap perencanaan selesai, guru mulai menyusun instrumen ujian berdasarkan rancangan ujian yang telah dikembangkan. Soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, mencocokkan, dan esai adalah beberapa format soal yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena ujian pilihan ganda mudah dinilai dan dapat mencakup berbagai materi, ujian ini digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam. Dalam pendidikan Islam, ujian jawaban singkat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal istilah, gagasan, atau konsep tertentu. Sementara itu, ujian esai digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan yang mendalam tentang suatu topik. Karena siswa harus memberikan jawaban yang analitis dan persuasif, ujian esai berbasis masalah dalam pengajaran fiqh dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Muttaqin, 2017: 13-15).

Implementasi instrumen tes dalam pembelajaran PAI juga dilakukan melalui penilaian langsung terhadap siswa merupakan aspek lain dari proses pembelajaran. Ujian-ujian ini dapat berupa tugas berbasis proyek, ujian tengah semester, ujian akhir, atau kuis harian. Pada praktiknya, pendidikan PAI menggunakan ujian lisan, penilaian tertulis, dan demonstrasi praktik ritual keagamaan. Kemampuan siswa dalam menghafal doa, melafalkan surah-surah pendek, dan membaca Al-Qur'an biasanya dievaluasi secara lisan. Di sisi lain, kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah termasuk wudu, salat, dan upacara pemakaman dievaluasi melalui ujian praktik. Penelitian Dinata menunjukkan bahwa penilaian praktik dan pengamatan mendalam terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari dapat digunakan untuk melakukan evaluasi domain psikomotorik dalam pendidikan PAI (Dinata et al., 2024: 38-40).

Dalam perkembangan pendidikan modern, instrumen evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) telah mulai digunakan dalam program pendidikan Islam. Tujuan dari soal-soal HOTS adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah. Soal-soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pembelajaran PAI biasanya berbentuk studi kasus dunia nyata. Siswa diharapkan untuk mengevaluasi suatu masalah berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan menawarkan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, siswa ditantang untuk mengkaji perilaku intoleran di kelas dan kemudian memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam tentang toleransi dan ukhuwah (persaudaraan).

Meskipun penggunaan instrumen tes objektif berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pendidikan PAI dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal karena hal tersebut membutuhkan lebih banyak waktu dan keterampilan khusus (Pramudita et al., 2025: 8-10).

Selanjutnya, guru mengolah dan menganalisis hasil ujian untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa setelah penilaian selesai. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal, kemampuan soal dalam membedakan siswa, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penilaian juga digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mempertimbangkan dan meningkatkan prosedur pembelajaran di masa mendatang. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi secara ideal, guru harus memberikan pelatihan remedial atau memodifikasi metode pengajaran yang digunakan jika sejumlah besar siswa memperoleh nilai rendah pada topik tertentu. Yuliani menyatakan bahwa hasil penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pengajaran PAI dapat membantu guru mengidentifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan signifikansi proses pembelajaran (Yuliani, 2024: 48).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan instrumen penilaian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, pelaksanaan instrumen penilaian melibatkan sejumlah langkah, termasuk perencanaan, penyusunan soal, evaluasi, dan pengolahan hasil penilaian. Jenis-jenis soal yang digunakan antara lain soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, mencocokkan, dan esai yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran. Selain itu, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa ditingkatkan melalui penggunaan soal-soal berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pelatihan PAI. Meskipun terdapat hambatan yang terus berlanjut, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam membuat alat penilaian dan kurangnya sumber daya, penggunaan berbagai format ujian tetaplah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sehingga proses evaluasi berjalan secara efektif, objektif, dan menyeluruh.

5. Kesimpulan

Instrumen evaluasi bentuk tes merupakan bagian penting dari proses evaluasi karena digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam ranah kognitif. Dengan menggunakan berbagai format ujian, seperti tes esai, tes pilihan ganda, tes benar-salah, latihan mencocokkan, dan soal jawaban singkat, guru dapat menilai pemahaman, pengetahuan materi, dan keterampilan belajar siswa secara lebih akurat dan sistematis. Setiap jenis ujian memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penilaian berbasis tes memainkan peran penting dalam pendidikan, termasuk dalam proses seleksi, diagnosis, penempatan, dan pemantauan keberhasilan belajar, selain berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Selain mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa agar dapat ditawarkan solusi yang tepat, penilaian juga membantu pendidik dalam menilai efektivitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penilaian digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selain untuk memberikan nilai.

Selain itu, proses pengembangan alat penilaian harus dilakukan secara sistematis, dimulai dengan penetapan tujuan, dilanjutkan dengan penyusunan kerangka penilaian atau rubrik, pengujian validitas, revisi instrumen, dan penerapan dalam proses pembelajaran. Agar hasil penilaian dapat secara akurat mencerminkan kemampuan sesungguhnya siswa, sebuah instrumen yang baik harus valid, reliabel, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa proses penilaian berjalan efisien, imparial, dan mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan, pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai alat penilaian berbasis tes.

Referensi

- Amaliana, A., Arbeni, W., Azzahira, F., Fadilla, A. F., & Rabita, A. S.. 2025. Perencanaan Instrumen Tes dan Evaluasi Hasil Belajar. *PEMA: Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 658-660. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2272>
- Anasti, A., (1968). *Psychological Testing*. New York: Macmillan.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul et al., (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Asrul et al., (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising.
- Dinata, F. R., Qomarudin, M., Kuswadi, A., Marlina, M., & Putri, N. R. (2025). Asesmen pembelajaran PAI (teknik dan instrumen asesmen ranah pengetahuan psikomotor) kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 38-40. <https://doi.org/10.30599/v0f03006>
- Hasanah, R. (2025). Konsep Dasar Evaluasi , Asesmen , Pengukuran (Sejarah , Pengertian , Objek , Latar Belakang , Pentingnya Proses Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam) *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2), 127–145. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Hamidah, Y., Ilham, F. M., Arsela, S., & Nazib, F. M. (2026) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter; Pembentukan Nilai Religius Moral Siswa. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1628-1635.
- Muttaqin, M. Z., & Kusaeri, K. (2017). Pengembangan instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran PAI berbasis masalah materi Fiqh. *Jurnal Tatsqif (Jurnal pemikikiran dan penelitian pendidikan)*, 15(1), 13-15. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1154>
- Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Apulina, S., Sinulingga, B., Marpaung, J. R., Harahap, R. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya*. 2(1).
- Nurfauzan, M. F., Tri, M., Iqram, A., Ridlo, U., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2026). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing. *Jejakdigital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(1), 564–573.
- Pramudita, A., Prihantoro, W. K., Fikriyah, N., Falasifah, L., & Nursolihah, S. (2025). Implementasi instrumen tes objektif berbasis HOTS dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(4), 8-10. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i4.1326>
- Sari, M. I. N., Wantika, & Refaldi, A. A. (2025). Instrumen Evaluasi Bentuk Tes. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(11), 247–252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17919970>
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunaryati, T., Meilania, D. K., Lestari, F., & Aliifah, S. N. (2024). *Analisis Instrumen Tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran*. 8, 30461–30472.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 454-457. <https://jurnal.iaijamiatkheir.ac.id/index.php/itjk/article/download/22/15>
- Tamrin., & Munawaroh, F. (2019). Teknik dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 123-125. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.20>
- Wandt, E., & Brown, G. W. (1957). *Essentials of Educational Evaluation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Yuliani. (2024). Instrumen evaluasi bentuk tes berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i1.204>
- Zamzania, W. H., & Aristia, R. (2018). *Jenis-Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.